Asian Journal of
Early Childhood and Elementary Education

e-ISSN : 3025-6917
p-ISSN : 3025-7565

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJECEE.v2i1.2521

IMPLEMENTASI PERAN GURU GUNA MEMOTIVASI SISWA PADA PEMBELAJARAN SKI DI KELAS IV MI NURUL HUDA KOTA BENGKULU

Implementation of the Teacher's Role in Motivating Students in Islamic Education Learning for Fourth Grade at MI Nurul Huda in Bengkulu City

Aulia Ismail[1], Eliza Melyasari[2], Widya Cahyani[3], Alimni[4]
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
alimni@gmail.uinfasbengkulu.ac.id; auliasimail2710@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 27, 2023	Jan 5, 2024	Jan 8, 2024	Jan 11, 2024

Abstract

The role of teacher in enhancing students' learning motivation is an integral activity in the learning process. Besides transferring and channeling their knowledge, a teacher plays a role in arousing students' enthusiasm. Its implications are seen in the success of students in achieving learning targets where, in the learning process, teachers must have well-planned strategies to achieve optimal results. The focus of this research is to identify the role of teachers in encouraging students' learning motivation, especially in HIC (History of Islamic Culture) subject. This study uses a qualitative method with a descriptive approach by conducting observations and interviews with HIC (History of Islamic Culture) subject teachers at MI Nurul Huda Kota Bengkulu Class IV. The findings indicate that in History of Islamic Culture, teachers have not been able to create effective learning, as seen from the learning process where students are not very enthusiastic and lack excitement during History of Islamic Culture Subject. The learning process is successful when students have enthusiasm for learning. Therefore, it is important for teachers to be able to enhance students' learning motivation. Teachers are required to be creative in stimulating students' learning motivation.

Keywords *: Motivation ; HIC ; Learning ; Implementation*

AJECEE Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan suatu kegiatan yang integral dalam setiap proses pembelajaran. Selain mentransfer dan menyalurkan ilmunya seorang guru berperan dalam membangkitkan semangat siswa. Implikasinya terlihat pada keberhasilan siswa dalam mencapai target pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran guru harus memiliki perencanaan yang matang demi mencapai hasil yang maksimal. Fokus Penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran guru dalam mendorong motivasi belajar siswa terutama dalam pembelajaran SKI. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan melakukan observasi dan wawancara kepada guru mata pelajaran SKI MI Nurul Huda Kota Bengkulu Kelas IV. Hasil temuan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran SKI guru belum mampu menciptakan pembelajaran yang efektif hal ini terlihat dari proses pembelajaran tersebut dimana siswa tidak terlalu antusias dan kurang bersemangat ketika pembelajaran sedang berlangsung. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa mempunyai semangat dan motivasi dalam belajar. Sehingga penting bagi guru untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal inilah yang menjadi inti dalam pembelajaran dimana seorang guru dituntut untuk kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : Motivasi ; SKI ; Pembelajaran ; Implementasi

PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan, guru memegang peranan yang sangat penting. Guru berperan untuk membentuk manusia yang terampil dan berbudi luhur, meskipun kemajuan media elektronik telah membuat perubahan pada kehidupan manusia namun keberadaan guru tidak dapat digantikan sebagai subjek yang berperan dalam merekonstruksi perilaku, akhlak, dan kepribadian siswa. Pendidikan perlu dilakukan secara kompleks supaya tujuan pendidikan tercapai terutama pembinaan seluruh potensi manusia menuju kedewasaan. Adanya hal tersebut tentu pendidikan sangat diperlukan dalam semua aspek kehidupan sebagai tolak ukur kemajuan suatu bangsa.

Menurut peraturan perundang-undangan No 14 Tahun 2005, guru yang profesional merupakan guru yang memiliki tugas utama dengan memberi didikan, pengajaran, bimbingan, pengarahan, latihan, penilaian, ketauladanan, bantuan dan mengevaluasi peserta didik. (Nurhadi 2017) Peranan dan kedudukan guru dalam mengembangkan kualitas peserta didik semestinya dipertimbangkan secara matang. Sebagai guru harus bertanggung jawab dalam meneruskan dan menumbuh kembangkan nilai-nilai kehidupan, ilmu pendidikan dan teknologi (iptek), serta membangun keterampilan dan kecerdasan emosional yang baik.

Dalam proses mencapai target pembelajaran, motivasi sebagai penggerak dalam jiwa seseorang agar tercapainya tujuan dan keefektifitasan dalam setiap langkahnya. Motivasi menjadi faktor utama yang sangat mempengaruhi untuk mendorong semangat dalam

menuntut ilmu pengetahuan pada siswa dalam mendesain pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan pemberian motivasi pembelajaran terhadap siswa guru dapat memegang kendali dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, etika, moral, norma, maupun sosial dengan menjalankan perannya sebagai manusia seutuhnya. Dalam pembentukan nilai-nilai tersebut guru harus memiliki kompetensi dan wawasan yang luas agar dapat menyalurkan ilmunya kepada siswa.

Mengingat meningkatnya persaingan di dunia global saat ini, guru harus meningkatkan permainan mereka dengan menginspirasi siswa untuk terus belajar. Melibatkan keaktifan siswa pada setiap proses pertumbuhan dan perkembangan siswa secara keseluruhan pada semua bidang yakni afektif, psikomotorik, kognitif maupun emosional siswa. Guru yang berkualitas, terampil, dan berkomitmen pada pekerjaan mereka tentu akan terus berupaya menciptakan program pendidikan yang efektif, karena guru adalah faktor utama dalam pengembangan setiap individu siswanya.

Kualitas pengajaran sangat bergantung pada cara penyajian materi yang diajarkan. Selain itu, metode yang digunakan guru dalam memberi pemguatan, mengaktifkan siswa, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi ataupun terlibat dalam proses belajar menjadi faktor penentu keberhasilan pencapaian pembelajaran salah satunya yakni pada pelajaran SKI.

Pelajaran SKI merupakan salah satu komponen yang ada pada Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan tujuan supaya peserta didik dapat mengenali, mengidentifikasi, menerapkan, dan mengetahui hukum pendidikan Islam yang kemudian nantinya pengetahuan ini akan menjadi landasan hidupnya *(way of life)*. Materi pelajaran SKI tidak hanya sebagai *transfer of knowledge,* namun juga merupakan penanaman nilai *(value education).*(Syurgawi and Yusuf 2020)

Pada proses pembelajaran SKI terkini, nampaknya belum mengalami kemajuan dan perkembangan yang cukup besar, hal ini diidentifikasi dengan hasil belajar siswa masih dibawah KKM karena kurangnya motivasi belajar siswa. Kehadiran guru menjadi prasyarat dalam memotivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa dikelas karena motivasi menjadi unsur karakter yang harus dimiliki setiap orang untuk mengembangkan diri dan aktif dalam pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan dan pengetahuan pembelajaran SKI tersebut.

Ada berbagai problematika pembelajaran SKI yang berpengaruh pada menurunnya motivasi belajar siswa yakni: 1) Kurangnya variasi dalam penggunaan strategi pembelajaran dimana guru hanya menjelaskan dan menceritakan materi pembelajaran sampai jam pelajaran selesai 2) Guru belum mampu mengelola suasana kelas yang menyenangkan baik dari penguasaan dan pengaturan kelas 3) tidak adanya apresiasi, pendekatan dan penguatan dalam pembelajaran di antara pendidik dan peserta didik, 4) kurangnya pemanfaatan media pembelajaran oleh guru, hal ini nampak dari perlakuan peserta didik yang tidak memperhatikan guru di saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung.

Hal tersebut menyatakan bahwa pembelajaran SKI belum mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, guru masih berpatokan pada penggunaan metode kuno yang ketinggalan dari perkembangan zaman modern saat ini dimana siswa hanya menjadi pendengar dan bersifat pasif. Padahal jika kita melihat dengan kemajuan teknologi saat ini tentu dapat memudahkan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan dalam peningkatan kekreatifan, keaktifan, dan perkembangan intelektual siswa dengan penggunaan media dan sumber pembelajaran yang menarik.

Menurut Anwar dan Mubin guru berperan sebagai penyedia, penggerak, penguat, pengajar, dan sumber inspirasi bagi peserta didiknya. Dalam hal ini bertanggung jawab untuk membentuk pola pikir pendidik sehingga nantinya dapat beradaptasi dengan perpindahan kebutuhan kelas yang lebih maju. (Nurfadhillah et al. 2021) Guru sebagai fasilitator dari ilmunya, memiliki banyak pertimbangan sebelum bersikap dan bertindak dengan menjadi suri tauladan baik bagi peserta didik supaya mendatangkan maslahat dan manfaat, jauh dari mudarat.

Berkaitan dengan motivasi belajar siswa, Menurut Risk, bahwasanya motivasi untuk belajar merupakan usaha yang dilakukan secara sadar oleh pendidik sehingga memunculkan kemauan pada diri peserta didik untuk menunjang aktivitas yang mengarah pada tujuan pembelajaran. Sehingga pendidik mampu mendorong peserta didik supaya belajar agar mampu mengubah perilakunya menjadi lebih baik dan memiliki semangat yang tinggi untuk terus mencapai tujuan pembelajaran. Di bagian ini, maka diperlukan profesionalisme pendidik dalam menjamin kebutuhan pendidikan yang bermutu tinggi dengan penerapan pembelajaran yang sejalan dengan cita-cita.

Guru dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik sekaligus inspirator. Seorang guru harus menjalankan tugasnya sebagai motivator pada setiap siswa kerena tingkat

motivasi pada dirinya berbeda-beda baik yang bersifat intrinsik yakni kemauan belajarnya timbul dari dalam dirinya, dan motivasi belajar yang bersifat ekstrinsik yakni kemauan untuk belajar bergantung pada luar dirinya. Guru sebagai pembimbing harus dapat membaca karakteristik setiap siswa tersebut agar tercapainya keberhasilan penerapan pembelajaran.

Menanamkan motivasi belajar adalah teknik yang perlu dikuasai pada dalam jiwa pendidik dalam mengembangkan kesanggupan dan keinginan belajar dari anak didiknya. Salah satu cara untuk memotivasi siswa, yakni dengan mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa. Adapun beberapa upaya yang bisa diterapkan untuk meningkatakan semangat siswa dalam belajar yakni; 1). Membuat arah dan alur pembelajaran yang jelas 2). mengadakan suasana belajar yang menyenangkan 3). memberikan apresiasi dan pujian terhadap keberhasilan siswa 4). menentukan metode pembelajaran yang tepat 5). membuat variasi dalam menyampaikan materi pembelajaran 6). lakukan penilaian 7). ciptakan kerja sama antar siswa dan persaingan.

Pada pembahasan ini, Peningkatan motivasi belajar terkhusus mata pelajaran SKI guru mengemban peranan penting pada setiap proses belajar mengajar. Penelitian ini sangat penting untuk dipertimbangkan sebagai judul penelitian karena mata pelajaran SKI dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan dan tidak menarik untuk dipelajari, apalagi melihat perkembangan zaman teknologi yang semakin maju banyak guru masih saja terpaku pada metode ceramah dan mencatat tanpa adanya variasi pembelajaran dan metode yang tepat. sehingga materi pembelajaran tersebut tidak berkesan di hati siswa dan berpengaruh pada tingkat motivasi belajar mereka. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan adalah hal yang sangat penting dengan melibatkan semua ranah dalam menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Tentu hal ini membutuhkan pemahaman dan persiapan yang ekstra agar dapat tercapainya dengan maksimal.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti menampilkan suatu kejadian atau peristiwa yang tidak dapat diukur dari peran guru SKI dalam meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Sehingga data yang diproduksi berbentuk deskriptif yakni kata-kata tertulis atau lisan dari pengamatan terhadap proses pembelajaran dan perilaku seseorang. Adapun instrumen yang diperoleh

dalam pengumpulan data yakni penelitian secara langsung dilapangan (*file reseach*) sesuai data-data yang di dapat dengan mewawancarai, mengobservasi, dan mendokumentasikan penelitian untuk mendapatkan hasil permasalahan yang akurat dan rinci. Narasumber yang menjadi Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran SKI kelas IV MI Nurul Huda Kota Bengkulu.

Penelitian dilakukan pada hari Senin-Rabu yakni pada tanggal 16-18 Oktober 2023 di MI (Madrasah Ibtidaiyah) Nurul Huda Kota Bengkulu kelas IV dengan mewawancarai salah satu guru SKI MI Nurul Huda Kota Bengkulu di Kelas IV. Teknik analisis data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan analisis kualitatif studi kasus dengan tujuan untuk mengetahui dan mengenali peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI MI Nurul Huda Kota Bengkulu di Kelas IV.

HASIL

Hasil penelitian menyatakan bahwa, pembelajaran yang dilaksanakan MI Nurul Huda Kota Bengkulu di kelas IV mata pelajaran SKI menerapkan Kurikulum 2013. Pada penyusunan pembelajaran keilmuan kurikulum 2013 sudah dimuat komponen-komponen dari silabus. Sesuai dengan hal itu, narasumber menyatakan : "Implementasi dalam pembelajaran keilmuan pada K-13 harus seimbang dengan visi yang ada dari MI Nurul Huda Kota Bengkulu yaitu dengan terwujudnya Madrasah Ibtidaiyah sebagai penyempurnaan tingkah laku, keyakinan dan Ibadah sekaligus menciptakan insan yang berbudi luhur, berilmu, beriman, serta berakhlakul karimah serta cerdas, kreatif dan inovatif."

Pada pembelajaran dilaksanakan pada hari Selasa dari pukul 09.30 hingga 10.30 WIB, ada beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam menjalankan visi tersebut yakni:

1) Faktor pendukung

Guru sebagai pendidik dalam mengajarkan mata pelajaran SKI selalu masuk kelas dengan disiplin dan tepat waktu. Maksudnya ialah sebagai pendidik maka guru tersebut telah memberikan contoh yang baik, tidak hanya perkataan saja tetapi memberikan aksi nyata dengan mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Ini sejalan dengan gagasan Sagala

yang mengatakan bahwa "Dalam menjalankan kewajibannya guru mesti menjadi tauladan dan contoh yang baik bukan hanya sekedar ucapan saja, namun dalam wujud berperilaku, tindakan dan perbuatan." Sebuah pepatah pun berbunyi *al-'ilmu nurun*, yang bermakna "ilmu adalah cahaya". Guru yang semestinya bijaksana dalam menjalani kehidupan, memiliki banyak pertimbangan sebelum bersikap dan bertindak, sehingga mendatangkan maslahat dan manfaat, jauh dari mudarat.

Kemudian dalam mengajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas IV guru telah menyiapkan dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Undang-Undang Kurikulum 2013. Pengamatan terhadap guru SKI dalam pelaksaanaan pembelajaran dengan penggunaan RPP telah sesuai dengan menerapkan pendekatan saintifik dimana silabus dijabarkan pada RPP. Setelah merancang rencana pembelajaran oleh guru, guru melaksanakan pembelajaran dikelas. Kesediaan rancangan pembelajaran disesuaikan dengan silabus dan keadaan peserta didik sehingga pemerhatian identifikasi RPP sesuai dengan target tujuan pembelajaran dan terlaksana semakin optimal.

Selanjutnya dalam mengajarkan ilmu pengetahuan, guru tersebut sudah memiliki pengalaman mengajar yang mumpuni dimana ia telah mengajar selama 9 tahun. Dengan adanya hal tersebut akan lebih mudah bagi guru untuk mengenali situasi dan kondisi dari siswa-siswanya. Selanjutnya dalam kompetensi kepribadian, guru telah mempunyai jiwa betanggung jawab dan kewibawaan dimana guru selalu menaati regulasi yang telah ditentukan sedari awal pembelajaran. Pada guru SKI kelas IV, sifat ketegasan yang dimiliki guru kepada siswa misalnya pada saat pembelajaran di kelas berlangsung semua siswa harus membawa buku catatan dan buku cetak, dan siswa yang lupa atau tidak membuat tugas akan diberi konsekuensi yakni mencatat ulang tugas tersebut berkali-kali lipat.

Hal terpenting lainnya adalah Guru SKI pada MI Nurul Huda Kota Bengkulu sendiri telah menempuh jenjang pendidikan sebagai Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) disalah satu perguruan tinggi Agama Islam Kota Bengkulu, hal ini sesuai syarat dari kompetensi pedagogik seorang guru yang diharapkan mampu melewati proses pembelajaran untuk perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.

2) Faktor Penghambat

Berdasarkan pengamatan peneliti yang terjadi pada saat proses pembelajaran yang telah dijalankan oleh guru SKI MI Nurul Huda Kota Bengkulu ada beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi kualitas pembelajaran yakni seperti kurangnya variasi

dalam penggunaan strategi pembelajaran dimana guru hanya menjelaskan dan menceritakan materi pembelajaran sampai jam pelajaran selesai. Pembelajaran SKI ini rentan menjadi membosankan jika metode atau pendekatan pembelajaran kurang tepat yang menyebabkan peserta didik cepat. Sebagai guru secara mutlak diperlukan dalam mengakses perubahan atau mengevaluasi pembelajaran untuk menunjang proses belajar. Selanjutnya guru perlu memperhatikan situasi dan mengondisikan siswa di dalam kelas, hal ini sesuai dengan pendapat Suyanto bahwasanya supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dan maksimal, maka guru dapat memilih strategi, metode, model, dan pendekatan pembelajaran. Dengan adanya penyesuaian yang tepat dalam komponen-komponen tersebut tentu akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Guru belum mampu memberikan suasana kelas yang menarik ataupun menyenangkan baik itu dari penguasaan dan pengelolaan kelas. Keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan kesuksesan bagi seorang guru dari mengadakan pengajaran, begitupun sebaliknya kesuksesan belajar siswa juga ditentukan oleh peran guru seperti yang didefinisikan oleh William Burton yakni mengajar sebagai upaya memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam mengelola kelas agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Selain itu, guru hendaknya pandai dalam mendapatkan umpan balik dalam proses pembelajaran dengan cara menampilkan mimik wajah yang menyenangkan serta intonasi suara yang mampu memancing dan membangkitkan semangat peserta didik.

Pada proses pembelajaran guru semestinya dapat memberikan kesan pembelajaran yang aktif dengan beberapa pendekatan. Pendekatan menjadi bagian yang yang sungguh penting dalam aktivitas belajar untuk mendapatkan pengetahuan, pembelajaran, dan nilai-nilai sikap serta mengaplikasikannya dikehidupan sehari-hari yang lebih berkesan dan diingat secara langsung oleh peserta didik. Dengan adanya Pendekatan pada setiap prosesnya tentu anak akan lebih mudah mengenal dan memahami potensi yang mereka miliki dengan memaksimalkan kemampuannya tersebut dalam mengamati, menganalisa, memahami, mengidentifikasi dan menerapkannya. Karena tugas guru adalah memfasilitasi pendidikan siswa dengan menciptakan lingkungan yang menyenangkan di mana setiap siswa dapat berkembang secara optimal. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran oleh guru hal ini nampak pada siswa yang tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran tengah berlangsung.

Dalam penggunaan media, guru perlu maksimal dalam merancang dan mempersiapkannya untuk mencapai hasil pembelajaran yang memuaskan sehinggan dengan penggunaan media yang berkesan dan tepat siswa lebih bersemangat dalam mengulas sejarah. Peran guru di saat proses pembelajaran di kelas dapat dianggap berhasil jika siswa termotivasi untuk terus belajar. Untuk menciptakan prilaku belajar yang efektif bagi siswa, guru harus menjadi inovatif dan kreatif. Seperti Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi bahwa; guru bertanggung jawab untuk menyiapkan siswa menjadi sumber daya manusia yang terampil dan siap mengakses kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Artinya tugas guru lebih dari sekadar memberikan pelajaran kepada siswa. (Profesi Keguruan Perspektif Sains Dan Islam 2019) Oleh sebab itu, guru harus merancang persiapan segala aspek yang diperlukan sebelum terjun kelapangan untuk mengemban tanggung jawab dan amanah sebagai pendidik, sehingga dalam proses kegiatan belajar dapat terlaksana sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

PEMBAHASAN

Amanah dan kesanggupan yang dimiliki oleh seorang guru sebagai pendidik dalam mencapai keberhasilan pembelajaran, dalam mencapai hasil yang optimal guru harus menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan memahami karakteristik smasing-masing siswa agar guru dapat memberikan motivasi dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Guru dapat dikatakan profesional apabila tugas utamanya dapat tercapai dan berjalan sesuai dengan harapan dan cita-cita bersama. Mewujudkan harapan tersebut, guru wajib meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya dalam melaksanakan tugas mulia dengan baik sebagai seorang guru profesional sesuai dengan kemampuan pedagogiknya.(Mas 2017)

Guru berprofesi sebagai pendidik profesional mesti menguasai semua bidang ilmu yang mereka tekuni. Hal ini juga merupakan fungsi kompetensi pedagogik guru yang mana seorang ahli dalam bidang yang mereka tekuni. Selain itu, karena pengetahuan selalu mengalami perubahan dan terus menerus meningkat, maka guru juga kontinuitas mengikuti dan mengembangkan ilmu yang mereka miliki dan mereka ajarkan untuk dapat melakukan peningkatan dan berkembang sesuai dengan zamannya, seorang guru semestinya konsisten

dan kontinuitas dalam menganalisa dan melakukan penelitian terhadap arus perkembangan ilmu pendidikan.

Dalam setiap pembelajaran guru mempunyai peran yang signifikan. James W.Brown mengungkapkan bahwa perannya mencakup merencanakan dan mempersiapkan, memperbaharui dan mengevaluasi pembelajaran, serta memperbaiki dan menyesuaikan pengajaran setiap harinya (Mustofa et al. 2023). Guru juga harus dapat berkomunikasi dengan baik yakni seperti teman yang dapat mendukung dan mendorong, motivator yang dapat menstimulus hal positif pada setiap tindakan dan tingkah laku kepada peserta didik.

Pembelajaran mata pelajaran SKI secara substansial dapat memotivasi peserta didik untuk mempelajari, memahami, menghayati subjek mata pelajaran tersebut yang memiliki nilai-nilai yang bermanfaat untuk melatih, memahami, dan membentuk sikap serta kepribadian peserta didik menjadi lebih baik. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar SKI, guru semestinya mempunyai kompetensi sosial yang baik sehingga dapat memberikan motivasi yang menyentuh jiwa peserta didik supaya aktivitasnya akan sangat bergantung pada impiannya. Motivasi berkaitan terhadap keseluruhan proses belajar yang mana semakin termotivasi siswa untuk belajar, semakin efektif belajar mereka, sehingga motivasi dari mengulas sejarah melekat dan merangsang arah hidup mereka ke dalam hal-hal yang positif.

Sangatlah penting bagi seorang guru untuk memahami karakteristik siswa dan memiliki kemampuan inovatif untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Sagala menjelaskan beberapa cara yang dilakukan untuk mendorong siswa untul belajar lebih maksimal: (Ananda and Hayati 2020)

1. Siapkan diri untuk menggunakan berbagai metode dan media mengajar agar dapat mengurangi atau menghilangkan kebosanan.
2. Rencanakan dan pilih media yang menarik dan dibutuhkan agar memfokuskan perhatian, dan memenuhi kebutuhan belajar siswa.
3. Memberikan tujuan dan sasaran untuk mendorong siswa untuk belajar, antaranya seperti ujian setelah pembelajaran, games, kuis, pujian, reward dan sebagainya.
4. Rancangan Perencanaan Pembelajaran hendaknya dilihat dari kesesuaian tingkat kemampuan belajar siswa karena bahan atau soal-soal yang sulit atau biasa disebut dengan soal HOTS hanya dapat diterima atau dipecahkan oleh siswa

5. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menghindari kritik dan cacian agar dapat membangkitkan motivasi belajarnya.
6. Persaingan yang sehat, seperti kompetisi, dapat meningkatkan keinginan untuk belajar.

Motivasi dalam kegiatan belajar mengajar dapat membantu menciptakan aktivitas yang dilandasi inisiatif sendiri, serta mengarahkan dan memastikan bahwa orang terus berusaha dan bekerja keras. Selain itu, French dan Raven menjelaskan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar, sebagaimana dikutip Djamarah: (Tria Mar'atul Maghfuroh, Rosichin Mansur 2019)

1. Pergunakan pujian secara lisan.
2. Pergunakan tes dan nilai dengan bijak.
3. Menumbuhkan rasa ingin tahu dan keinginan mengeksplor.
4. Bertindak dengan cermat.
5. Meningkatkan keinginan anak didik
6. Menggunakan pemahaman anak didik
7. Agar siswa terlibat dalam proses belajar, gunakan ide dan kreatifitas dalam situasi yang berbeda setiap harinya
8. Meminta anak didik mengulangi apa yang telah mereka pelajari
9. Gunakan simulasi dan permainan.

Apabila indikator tersebut timbul selama proses pembelajaran, seorang guru akan lebih mudah untuk mengatur pembelajaran secara antusias dan semangat. Pemberian stimulus pada aliran keprilakuan, merupakan salah satu penyebab utama terbentuknya respon-respon dalam belajar. Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi ini adalah upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan atau tujuan belajar oleh seorang guru.

Beberapa upaya atau cara yang perlu dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan yang terjadi saat pembelajaran SKI:

1. Gunakan strategi dan metode belajar yang bervariasi yang dilakukan oleh guru dalam menanggulangi permasalahan siswa yang mengantuk dan jenuh, seperti membuat tugas kelompok atau membuat kuis yang dirancang sendiri oleh guru supaya siswa selalu aktif selama pembelajaran. Nana Sudjana menyatakan bahwa salah satu tanggung jawab guru adalah memiliki kemampuan untuk mengadakan proses belajar mengajar. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menguasai

dan menentukan langkah pembelajaran, memahami siswa dan menilai kemajuan hasil pembelajaran, dan kesulitan belajar siswa.

2. Gunakan media pembelajaran yang kreatif, artinya media tersebut tidak harus bagus dan mahal namun sederhana yang terjangkau tetapi dapat menambah pengetahuan, keterampilan, dan motivasi belajar siswa. Berikut media yang tidak sukar dicari dan ditemui seperti papan tulis, poster tokoh-tokoh, gambar, *card sort*, *mind mapping* dan lainnya. Menurut Aunurrahman, salah satu cara guru membantu siswa mengatasi masalah belajar adalah dengan menggunakan tahapan prognosis, yang mencakup aktivitas dengan membuat rencana atau program, yang dapat berfungsi sebagai alat bantu belajar.(Nurhuda 2022)
3. Di saat siswa mengantuk, salah satu solusi untuk mengatasi dan meminimilisir problematika tersebut yakni dengan cara memberikan stimulus seperti *ice breaking* atau mengajak siswa untuk berdiri dan menggoyang-goyangkan tangan, memijat pundak teman, dan mengajak siswa belajar di luar kelas. Jika siswa merasa bosan, Lubis Grafura dan Ari Wijayanti mengatakan bahwa guru harus mengajak mereka untuk beristirahat dan meminta mereka untuk berwudhu jika pada siswa tampak tanda-tanda kebosanan yang parah.
4. Mengembangkan dan membangun pendekatan dan hubungan personal yang baik kepada siswa dengan pendekatan disetiap proses belajaran dengan melibatkan mental, fisik, dan sosialnya tentu akan sangat berpengaruh selain itu dnegan pemberian apresiasi dan pujian akan lebih membangin mood belajar siswa. Sebagai guru hendaknya selalu memantau aktifitas siswa dikelas dengan cermat. (Nurhuda 2022) Dari pembahasan tersebut, metode berdialog bersama siswa dengan mengulas Sejarah Kebudayaan Islam yang dipelajari yang relevan pada kegiatan keseharian siswa sehingga dapat menarik siswa menstimulus arah pikirannya untuk ke hal-hal yang positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran SKI yang dilaksanakan di MI Nurul Huda Kota Bengkulu di kelas IV, guru telah memiliki kompetensi profesional di mana dalam mengajar siswa guru telah memiliki kualifikasi keguruan yang berkompeten seperti disiplin dalam proses pembelajaran, bertanggung jawab, membimbing, dan memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya, selain itu guru

tersebut telah menempuh pendidikan sesuai profesinya dan punya pengalaman mengajar yang mumpuni.

Namun ada beberapa kekurangan yang mesti diperbaiki dan ditingkatkan oleh seorang guru dalam menambah stimulus keinginan siswa untuk semangat belajar selama kegiatas belajar mengajar di kelas IV mapel SKI berlangsung seperti: 1) Sebagai seorang guru hendaknya lebih inovatif dalam menentukan dan memilih strategi pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan tahapan perkembangan pengetahuan siswa dan sesuai dengan tujuan dan materi yang akan diajarkan oleh guru agar tujuan pembelajaran tercapai dengan tepat dan sesuai dengan kondisi dan situasi perkembangan siswa. 2) Agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, guru harus membuat kelas menjadi hidup, menyenangkan, dan lebih kreatif. 3) Guru semestinya memiliki kompetensi sosail yang sangat baik agar dapat mencipatakan kelas yang hidup dengan memberikan apresiasi, pujian dan reward. 4) Guru semestinya dapat menggunakan dan mengaplikasikan bahan media ajar yang kreatif agar pembelajaran tidak terasa jenuh pada peserta didik ataupun mengantuk saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung. (Sumiati et al. 2023).

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Abdurrahman, and Mohammad Alfon Hidayat. (2023). "Profesionalisme Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9 (2): 574–80. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4890.

Ananda, Rusydi, and Fitri Hayati. (2020). *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*. Medan : CV. Pusdikra MJC.

Mas, Sitti Roskina. (2017). "Profesionalitas Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Inovasi* 5 (2): 1–10.

Mustofa, Zamzam, Iain Ponorogo, Imtitsal Lathiful Ulya, Iain Ponorogo, Zainul Muqorrobbin, Iain Ponorogo, Ria Tri Pangestu, et al. (2023). "Strategi Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Memahami Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)" 3: 19–35. https://doi.org/10.37905/dej.v3i1.1755.

Muthia, Dwi, Ridha Lubis, Elawati Manik, and Nirwana Anas. (2021). "Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Islamic Education* 1: 68–73.

Nasution, Dr. wahyudin nur. (2018). *Penaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar. Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.* Vol. 1.

Nurfadhillah, Septy, Dwi Aulia Ningsih, Putri Rizky Ramadhania, and Umi Nur Sifa. (2021). "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd Negeri Kohod III." *Pensa: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3 (2): 243–55.

Nurhadi, Ali. (2017). *Profesi Keguruan Menuju Pembentukan Guru Profesional. Goresan Pena*. Vol.

2. https://jurnal.alhamidiyah.ac.id/index.php/JPP/article/view/120.

Nurhuda, Nurhuda. (2022). "Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Pendekatan Saintifik Di MIN 4 Muaro Jambi." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 2 (01): 49–56. https://doi.org/10.47709/jpsk.v2i01.1368.

Ananda, R. (2019). *Profesi Keguruan Perspektif Sains Dan Islam*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Rifriyanti, Eni. (2019). "Variasi Metode Pembelaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTS Miftahul Ulum Weding Bonang Demak." *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 2 (2): 1. https://doi.org/10.30659/jspi.v2i2.5146.

Sumiati, Sumiati, Jainiyah Jainiyah, Fuad Fahrudin, Ismiasih Ismiasih, Mariyah Ulfah, and Juliah Sri Ulfa. (2023). "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (02): 1–23. https://doi.org/10.26618/jtw.v3i02.1599.

Syurgawi, Amalia, and Muhammad Yusuf. (2020). "Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Maharot : Journal of Islamic Education* 4 (2): 175. https://doi.org/10.28944/maharot.v4i2.433.

Tria Mar'atul Maghfuroh, Rosichin Mansur, Ibnu Jazari. (2019). "Strategi Pembelajaran Guru Sejarah Kebudayaan Islan Dalam Membentuk Krakter Religius Pada Siswa MTs Almaarif 01 Singosari Malang." *Vicratina* 4 (1): 65–71.

Yunus, Muhammad. (2016). "Profesonalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 19 (1): 112. https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/2074.